

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia ialah negara kepulauan yang bertempat di garis khatulistiwa dan iklim tropis, yang berakibat memberi kemungkinan tumbuhnya penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh mikroorganisme, salah satunya ialah jamur. Iklim tropis dengan kelembaban yang tinggi sangat cocok untuk pertumbuhan jamur. Banyak orang menyepelekan penyakit kulit yang dipicu oleh jamur, contohnya panu atau kurap.(Aliyatussadah, 2016)

Penyakit kulit adalah penyakit menular yang paling umum ditularkan melalui sentuhan kulit dan bisa terjadi pada segala usia. Morbiditas penyakit kulit masih tergolong besar di Indonesia. Penyakit kulit bisa dipicu oleh virus, bakteri, ataupun jamur. Jumlah penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur di Indonesia semakin meningkat.(Putra,dkk 2015)

Malassezia spp. merupakan salah satu jenis jamur yang menyebabkan perubahan warna kulit akibat jamur lipofilik dimorfik dari flora normal yang mengkolonisasi stratum korneum. Hal ini juga menyebabkan makula, sisik halus, dan gatal-gatal pada kulit. Orang yang sering berkeringat dan menghabiskan banyak waktu di lingkungan lembab dengan kadar air tinggi berisiko tertular *Malassezia spp.* (Yogiswara,dkk 2018)

Malassezia furfur tersebar luas di seluruh dunia, namun penyakit ini terutama banyak ditemukan di daerah tropis seperti Indonesia yang memiliki cuaca panas dan lembab. Di negara-negara tropis, 50% penduduknya menderita penyakit ini. Laki-laki lebih mungkin terkena penyakit ini dibandingkan perempuan, yang menyerang orang-orang dari semua ras dan mungkin terkait dengan peningkatan tingkat pekerjaan dan olahraga. (Tan, 2015).

Prevalensi Pityriasis versicolor (panu) disebabkan jamur *Malassezia furfur* di negara-negara tropis dilaporkan mencapai 50% termasuk di Indonesia. Beberapa laporan rumah sakit

memperlihatkan besarnya angka peristiwa *Pityriasis versicolor* yaitu 40-50%. (Syafina,dkk,2020).

Menurut penelitian Arachman pada tahun 2012 yang menunjukkan pemeriksaan sampel kerokan kulit pada tukang becak di daerah Kapas Krampas Surabaya dengan metode pemeriksaan langsung pada KOH10% dari 30 sampel ditemukan 11 sampel (36,67%) positif jamur *malassezia furfur*.

Panu dapat menyerang masyarakat tanpa memandang golongan usia dan jenis pekerjaan. Adanya faktor predisposisi atau pencetus misalnya banyak keringat, dan kurang menjaga kebersihan diri pada pekerja kuli bangunan dapat menyebabkan jamur menginfeksi lebih pesat. Menurut penelitian Fatmala (2015) menunjukkan pemeriksaan kerokan kulit dengan metode pemeriksaan langsung dengan KOH 10% terhadap jamur *Malassezia furfur* pada pekerja bangunan di kampung jombang ditemukan 5 (33,3%) positif *Malassezia furfur*.

Pada penelitian Mardiana (2016) menunjukkan pemeriksaan kerokan sampel kulit terhadap jamur *Malassezia furfur* pada petani di dusun bendung rejo Rt 11 Rw 14 Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dengan metode pemeriksaan langsung pada KOH10% ditemukan 3 (15%) positif jamur *Malassezia furfur*

Berdasarkan kondisi diatas dimana adanya factor aktivitas yang menyebabkan produksi keringat berlebihan dan adanya kontak kulit langsung antara individu satu dengan lain pada pemain futsal maka ingin dilaksanakan-penelitian terhadap infeksi jamur *Malassezia furfur* pada orang yang berolahraga bermain futsal.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut maka bisa di identifikasikan beberapa masalah antara lain :

Penyakit panu menyerang seluruh ras dengan angka peristiwa laki-laki lebih banyak ddibandingkan perempuan.

Pityriasis versicolor di negara-negara tropis dilaporkan mencapai 50% mencakup di Indonesia.

Pemain futsal berpeluang mengidap *Pityriasis versicolor* (Panu) yang dipicu oleh beberapa faktor seperti keringat berlebihan.

Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian hanya pada “Identifikasi Jamur *Malassezia furfur* pada kulit pemain futsal di daerah Citayam ”

Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah maka dirumuskan keberadaan jamur *Malassezia furfur* pada kulit pemain futsal

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengamati adanya jamur *Malassezia furfur* pada kulit pemain futsal di daerah Citayam.

Tujuan Khusus

Untuk menilai persentase *Malassezia furfur* pada kulit pemain futsal di Citayam

Untuk mengamati persentase *Malassezia furfur* pada kulit tubuh pemain futsal di Citayam berdasarkan adanya gejala hipopigmentasi.

Untuk melihat persentase jumlah *Malassezia furfur* pada kerokan kulit pemain futsal di daerah Citayam berdasarkan faktor latihan futsal dan tanding futsal.

Manfaat Penelitian

Untuk Institusi

Untuk menambahn referensi Karya Tulis Ilmiah tentang mata kuliah mikologi dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa khusus nya Universitas MH Thamrin.

Untuk Masyarakat

Memperoleh masukan untuk masyarakat dari pengetahuan dan wawasan yang mengenai dampak dan penyebaran keberadaan jamur *Malassezia furfur* khususnya pada handuk setelah dipakai.